



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PIUTANG PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) LUBUAK SONTUL DESA PULAU RUMPUT KEC. GUNUNG TOAR KAB. KUANTAN SINGINGI

Rickal.S

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
E-mail : rickal2504@gmail.com

Abstract

This research was conducted at the village-owned enterprise (BUMDes) Lubuak Sontul Pulau Rumput Village. This study aims to determine how the application of accounts receivable accounting in village-owned enterprises (BUMDes) Lubuak Sontul Pulau Rumput Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The method used in this research is qualitative. The data used in this study are primary data and secondary data, where primary data is in the form of observational data related to the purpose of this study. While secondary data is in the form of accounting records regarding receivables at BUMDes Lubuak Sontul Pulau Rumput Village.

Based on the results of the study, it can be concluded that the Village-Owned Enterprises (BUMDes) of Lubuak Sontul Pulau Rumput Village in applying accounts receivable accounting have not been in accordance with PSAK no 9.

Keywords: Accounting, Accounts Receivable, PSAK no 9

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik desa (BUMDes) Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput Kecamatan Gunung Toar Kabupaten kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer berupa data hasil observasi yang terkait dengan tujuan dari penelitian ini. Sedangkan data sekunder yaitu berupa catatan akuntansi mengenai piutang pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dalam menerapkan akuntansi piutang belum sesuai dengan PSAK no 9. hal ini disebabkan karena dalam menyajikan pencatatan piutang BUMDes Lubuak Sontul hanya menyajikan kedalam catatan harian.

Kata Kunci : Akuntansi, Akuntansi Piutang, PSAK no 9



1. PENDAHULUAN

Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar dan merupakan unsur yang sangat penting dan material bagi suatu perusahaan yang kegiatan utamanya adalah penjualan produk secara kredit. Untuk tujuan laporan keuangan, piutang di klasifikasikan baik sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tak lancar (jangka panjang). Piutang lancar diperkirakan dapat ditagih dalam suatu siklus operasi, sedangkan piutang selanjutnya di klarifikasikan di neraca baik secara piutang usaha, piutang dagang, maupun piutang lainnya.

BUMDes dalam melakukan penjualan kredit biasanya akan menetapkan syarat pembayaran bersifat ketat dan lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang kuat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Sementara pada BUMDes yang penulis jadikan tempat penelitian tidak memberlakukan kredit secara lunak. Bagaimana ketatnya pembayaran dan cermatnya bagian urusan kredit dalam melakukan seleksi terhadap para calon pelanggan kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih tetap ada.

Akuntansi piutang sangat diperlukan, karena adanya akuntansi piutang dapat memperlancar jalannya keuangan desa. Guna mengetahui bagaimana akuntansi piutang pengelolaan yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka perlu di tinjau akuntansi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana akuntansi terhadap piutang. Mulai dari penjualan BUMDes, cara transaksinya, laporan keuangannya, cara penyelesaiannya jika piutang tak tertagih pada nasabah yang melakukan pembelian secara kredit. Pemerintah desa harus memiliki sebuah konsep atau pendekatan strategis bagi pemerintah desa agar mampu menerapkan berbagai instruksi administratif atau penyajian laporan pertanggungjawaban keuangan desa kepada pemerintah pusat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreatifitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. BUMDes dibentuk melalui musyawarah desa dan memiliki struktur kepengurusan sendiri, dengan kepala desa sebagai penasehat. Dalam pelaksanaannya, BUMDes juga harus membuat laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban dari BUMDes salah satunya yaitu laporan keuangan terutama mengenai akuntansi piutang pada BUMDes tersebut.

Berikut merupakan penyajian data piutang Bumdes Lubuak Sontul desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung toar Kabupaten Kuantan Singingi.



Tabel 1.1
Data Piutang Bumdes tahun 2020 - 2022

Kelektibilitas	Orang	Piutang Tertagih	Piutang Tak Tertagih
Tahun ke 1	98 orang	Rp 43.200.000	Rp 9.875.000
Tahun ke 2	56 Orang	Rp 29.389.000	Rp 6.715.000
Jumlah	154 Orang	Rp 72.589.000	Rp 16.590.000

Sumber: Bumdes Desa Pulau Rumpit, 2022

Dari data piutang diatas jumlah piutang tertagihnya adalah sebesar Rp 72.589.000 dan jumlah piutang tak tertagihnya adalah sebesar Rp 16.590.000.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses keuangan, terutama akuntansi terhadap piutang yang dihadapi oleh BUMDes Pulau Rumpit yaitu banyaknya piutang dari pelanggan BUMDes yang melakukan pembelian secara kredit. Maka disini penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut, yaitu dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lubuak Sontul Desa Pulau Ru1mpit Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan Singingi”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Hery (2014:6) menyatakan akuntansi adalah sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan akuntansi.

2.1.2 Pengertian Piutang

Secara umum istilah piutang timbul karena adanya kebijakan penjualan secara kredit didalam perusahaan. Penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada saat penjualan dilakukan, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat pelunasan piutang oleh pelanggan.

2.1.3 Klasifikasi Piutang

Klasifikasi piutang atau penggolongan memegang peranan yang sangat penting. Dengan adanya penggolongan atau pengelompokkan tersebut akan membawa pembaca laporan keuangan lebih memahami unsur-unsur yang disajikan dalam neraca.



Menurut PSAK nomor 9 piutang diklasifikasikan menjadi:

- a) Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b) Piutang Wesel merupakan tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar sedang penerima wesel disebut wesel tagih. Wesel tagih biasanya memiliki bunga.
- c) Piutang lain-lain mencakup selain piutang usaha, piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihan lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain meliputi piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan.

2.1.4 Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Pengakuan piutang berkaitan dengan pengakuan pendapatan atau diartikan kapan suatu penjualan diakui sebagai piutang. piutang baru diakui, biasanya berkaitan dengan syarat penjualan barang kapan pembeli dan biasanya jumlah piutang yang diakui tergantung pada harga pertukaran yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi.

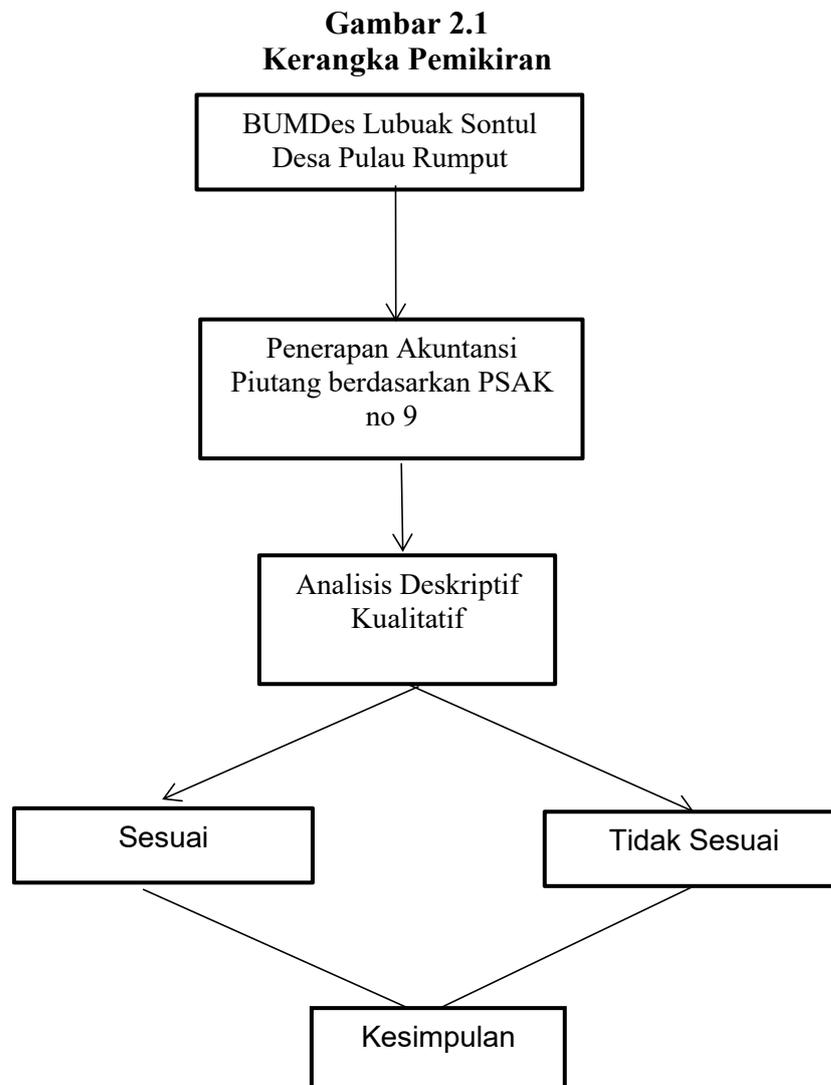
2.1.5 Penyajian Piutang pada Neraca

Piutang biasanya dilaporkan dalam neraca dalam klasifikasi aktiva lancar. Dalam hal bahwa piutang dilaporkan sebesar nilai kas yang dapat direalisasikan, maka piutang dapat disajikan dan diungkapkan dalam neraca baik jumlah bruto tagihan maupun taksiran atau estimasi jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah taksiran itu dicantumkan sebagai perkiraan piutang. sehingga jumlah bersih piutang menggambarkan nilai yang wajar.

2.1.9 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan. Program ini mulai digulirkan pemerintah berdasarkan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Provinsi Riau sejak tahun 2005 sebanyak 501 desa diawali dengan nama UED-SP (Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam). Salah satu desa yang mendapatkan program pemerintah ini adalah Desa Pulau Rumpit.

2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Sri Yuliana, 2018

3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis



bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna *generalisasi*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

penelitian ini dilakukan di desa Pulau Rumput Kecamatan Gunung Toar. Objek dari penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pulau Rumput Kecamatan Gunung Toar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput mulai bulan Maret 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan piutang BUMDES Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2017:215). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan piutang BUMDES Desa Pulau Rumput tahun 2020 s/d 2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli dan hasil observasi terhadap suatu benda, kegiatan dan hasil pengujian.

b. Data sekunder

Adalah data yang didapat dengan mengumpulkan data yang sudah disusun oleh pihak responden sebagai bentuk yang sudah jadi berupa opini subjek, kejadian atau aktivitas, dan hasil pengujian piutang pada BUMDes yang didapat dari data yang penulis lakukan ditempat tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:106) Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia dari gejala alam dan responden. Dari observasi peneliti akan melihat segala aktivitas operasional BUMDes Lubuak Sontul. Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung ke lapangan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan



penelitian ini. Catatan peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono 2018:240).

3.6 Teknik Analisis Data

- a. Mendeskripsikan penerapan akuntansi piutang pada BUMdes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput.
- b. Menganalisis penerapan akuntansi piutang pada BUMdes lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dengan PSAK no 9.
- c. Membandingkan penerapan akuntansi piutang pada BUMdes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dengan PSAK no 9.
- d. Selanjutnya menarik kesimpulan agar mengetahui hasil dari penelitian ini

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Akuntansi Piutang Pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput

1. Piutang dagang
Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Lubuk Sontul Desa Pulau Rumput piutang dagang berasal dari suku cadang motor secara kredit melalui penjualan.
2. Piutang Wesel
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, BUMDes Kembang Kenanga Pisang Berebus Desa Pulau Rumput tidak memiliki piutang wesel. Dengan demikian belum sesuai dengan PSAK no 9
3. Piutang Lain-lain
Berdasarkan hasil penelitian pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput piutang lain-lain yaitu berasal dari piutang karyawan. Pembayaran penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dalam penerapan piutang hanya terdapat dua unsur piutang yaitu piutang dagang dan piutang lain-lain sedangkan berdasarkan PSAK no 9 terdapat tiga unsur piutang yang meliputi piutang dagang, piutang wesel dan piutang lain-lain.

Selain pembagian piutang terdapat juga kebijakan dalam penjualan kredit dan terjadinya piutang, yang terdiri dari pengakuan dan penyajian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Pengakuan dan pencatatan piutang
Berdasarkan hasil penelitian pengakuan dan pencatatan piutang pada BUMdes Lubuak Sontul diakui ketika telah terjadi kesepakatan antara



kedua belah pihak . Dalam pengakuan dan pencatatan BUMDes Lubuak Sontul dicatat pada catatan harian BUMDes Lubuak Sontul.

2. Penyajian Piutang\

Berdasarkan hasil penelitian penyajian piutang yang dibuat pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau rumput hanya mencatat dalam catatan harian saja. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dari catatan yang dilakukan oleh BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dapat diketahui bahwa BUMdes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumputtelah membuat cadangan penghapusan piutang tak tertagih namun tidak disajikan seberapa besar nilainya, alasan tidak disajikan seberapa besar nilai dan cadangan penghapusan piutang karena pengelola BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih, sebab adanya pengawasan yang ketat.

Dari penjelasan diatas kebijakan dalam penjualan kredit yang dilakukan oleh BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput belum berdasarkan PSAK no 9 disebabkan dalam penyajian BUMDes Lubuak sontul dalam menyajikan piutang hanya kedalam catatn harian saja, jika berdasarkan PSAK no 9 atau standar yang berlaku sebaiknya piutang tersebut disajikan kedalam neraca.

4.3 *Pembahasan*

4.3.1 *Analisis penerapan Akuntansi Piutang Pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dengan PSAK no 9*

Kebijakan penerapan piutang yang ada pada BUMDes Lubuak meliputi pengakuan dan penyajian dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Piutang Dagang

Berdasarkan PSAK no 9 piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan oleh perusahaan secara kredit dengan persyaratan yang telah disepakati bersama antara penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil penelitian BUMDes Lubuk Sontul Desa Pulau Rumput piutang dagang berasal dari suku cadang motor secara kredit melalui penjualan. Penjualan dilakukan atas perjanjian antara kedua belah pihak dengan persyaratan yang dibuat BUMDes Lubuak Sontul harus mengembalikannya maksimal dua kali pembayaran.

2. Berdasarkan Piutang Wesel

Berdasarkan PSAK no 9 piutang wesel merupakan tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lain yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat pihak yang satu untuk pihak yang lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah membawanya. Penerbit wesel disebut wesel bayar sedang penerima wesel disebut wesel tagih. Wesel tagih biasanya memiliki



bunga. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian BUMDes Lubuak Sontul tidak terdapat piutang wesel.

3. Piutang lain-lain

Berdasarkan PSAK no 9 Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul bukan dari kegiatan utama perusahaan dan tidak digolongkan sebagai piutang dagang. Yang termasuk kedalam piutang lain-lain berupa penerimaan piutang dari karyawan dengan tujuan untuk membantu para karyawan dalam bentuk pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput piutang lain-lain yaitu berasal dari piutang karyawan. Pembayaran penagihannya dilakukan dengan cara pemotongan gaji karyawan yang mendapatkan pinjaman.

Selain penjelasan mengenai penggolongan piutang berdasarkan PSAK no 9 pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput, adapun penjelasan mengenai penerapan kebijakan piutang. pada BUMDes Lubuak Sontul berdasarkan PSAK no 9. dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. Pengakuan Piutang

Berdasarkan PSAK pengakuan piutang yaitu mengakui laporan keuangan yang menyajikan aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban .

Berdasarkan hasil penelitian pengakuan dan pencatatan piutang pada BUMdes Lubuak Sontul diakui ketika telah terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak . Dalam pengakuan dan pencatatan BUMDes Lubuak Sontul dicatat pada catatan harian BUMDes Lubuak Sontul.

2. Penyajian Piutang

Penyajian laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan rugi laba, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut disajikan setiap tahun agar dapat nilai oleh pihak lain yang memerlukan.

BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput dalam penerapan akuntansi piutang belum sesuai dengan PSAK no 9. dengan demikian sebaiknya BUMdes Lubuak Sontul Melakukan pelatihan untuk para karyawan mengenai bagaimana penerapan akuntansi piutang dalam membuat laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

5 KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi piutang pada BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput belum sesuai dengan PSAK no 9.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Lubuak Sontul Desa Pulau Rumput Kec. Gunung Toar Kab. Kuantan



Singingi”, selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE.,M.Si** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **M.Irwan, SE., MM** selaku Dosen pembimbing I
5. Ibu **Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak** selaku dosen pembimbing II
6. Pimpinan BUMDes Lubuak Sontul Desa Pulau Ruput dan beserta staff yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan memberikan informasi yang berhungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil.

Demikian skripsi ini dibuat, saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan bagi pihak yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim. Abdul. 2016. Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: YPKN
- Harahap. Sofyan Syarif. 2013, *Teori Akuntansi*, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi. Mamduh. 2013. Analisis laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Hery. 2014, *Cara Mudah Memahami Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Ke- 1, Jakarta, Penerbit Prenada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haliza, Nora. 2021. *Analisis Akuntansi Piutang Pada PT. Sarana Hidrolik Angkasa (Studi Kasus Pada PT. Sarana Hidrolik Angkasa Pekanbaru)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Karamoy. Venny. 2014. *Analisis Piutang Pada PT. Sucofindo Cabang Manado*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyani. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT. Federal Internasional Finance Cabang Ujung Batu*. Skripsi Universitas Pasir Pangaraian.
- Oktavianty, Ellyn. 2015. *Perlakuan Akuntansi Piutang Air Terhadap Kewajiban Nilai Dan Beban Penyisihan Piutang Pada Laporan Keuangan PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor*. Skripsi Universitas Pakuan.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

Rosdiato, Muhammad. 2014. *Perlakuan Akuntansi Piutang Pada CV Hana Sejati Group Banjarmasin*. Skripsi STIE Pancasetia Banjarmasin

